

Penggunaan *Katakana* dan *Romaji* Pada Kemasan Suplemen Kolagen

Yosefa Putri Amelia¹, Gede Satya Hermawan²

¹Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

² Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Email: yosefa@undiksha.ac.id¹; satya.hermawan@undiksha.ac.id²

Abstrak

Studi ini membahas tentang penggunaan huruf *katakana* dan *romaji* pada kemasan suplemen kolagen. Studi ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan huruf *katakana* dan *romaji* pada kemasan suplemen kulit. Penelitian dari Cochrane (2019) dan Hosokawa (2020) dijadikan landasan berpikir dalam penentuan alasan penggunaan *katakana* dan *romaji* pada kemasan suplemen kulit. Hasil yang diperoleh adalah angka yang menunjukkan takaran menggunakan *romaji*, kata bantu bilangan dalam bentuk singkatan juga menggunakan *romaji*, *katakana* digunakan untuk menunjukkan *gairaigo*, senyawa kimia, dan onomatope. Nama Perusahaan DHC (Daigaku Honyaku Center) ditulis dalam *katakana* untuk menunjukkan informasi perusahaan dan ditulis dalam *romaji* untuk menunjukkan produk yang dihasilkan. Penggunaan *katakana* pada kata *coraagen* menunjukkan kesan global dan internasional.

Keywords: *gairaigo*; *katakana*; kata majemuk; *romaji*.

The Use of Katakana and Romaji on Skin Supplement Packaging

Abstract

*This study discusses the use of katakana and romaji letters on collagen skin supplement packaging. Purpose of the discussion: to analyze the use of katakana and romaji letters on skin supplement packaging. Research from Cochrane (2019) and Hosokawa (2020) is used as a basis for thinking in determining the reasons for using katakana and romaji on skin supplement packaging. The results obtained are numbers that indicate measurements using romaji, auxiliary words for numbers in the form of abbreviations also use romaji, katakana is used to indicate gairaigo, chemical compounds, and onomatopoeia. The company name DHC is written in katakana to indicate company information and written in romaji to indicate the products produced. The use of katakana in the word *coraagen* shows a global and international impression.*

Keywords: *compound word*; *gairaigo*; *katakana*; *romaji*.

A. Pendahuluan

Pada ragam tulisan Bahasa Jepang pada umumnya digunakan empat jenis huruf yang berbeda. Terdapat huruf *hiragana* dan *kanji* yang saling menggantikan atau

digunakan bersama-sama untuk menunjukkan kosakata Jepang atau serapan dari Cina (lihat Pradhana & Telambanua, 2022; Delfariyadi dkk, 2022; Nisa dkk, 2021). Contoh yang baik menunjukkan hal ini adalah verba

benkyou suru `belajar` (勉強する). Terdapat pula huruf *katakana* dan *latin* (atau *romaji*) yang saling menggantikan atau digunakan bersama-sama untuk menunjukkan kosakata serapan (lihat Surya dkk, 2021; Armayanthi dkk, 2023; Josuari & Amri, 2022). Contoh yang baik menunjukkan hal ini adalah nomina *T shatsu* `t shirt` (Tシャツ).

Dari dua contoh tersebut terlihat bahwa huruf Jepang memiliki dua tujuan penggunaan, untuk menunjukkan kosakata Jepang atau serapan dari Cina dan untuk menunjukkan kosakata serapan.

Berdasarkan asal kata, kosakata Bahasa Jepang dibagi menjadi tiga yaitu *wago* (kosakata asli Jepang), *kango* (kosakata serapan dari Cina), dan *gairaigo* (kosakata serapan) (Tjandra, 2015: 3-49; Yaniar & Masrokhah, 2021: 91). Selain itu terdapat pula *konshugo* yang merupakan kata gabung dari tiga jenis di atas (Tjandra, 2015: 49-52; Yaniar & Masrokhah, 2021: 91), dan ada pula *chanpongo* yang merupakan kata yang bercampur dari dua bahasa yang berbeda (Suartini, 2010: 10). Contoh *konshugo: madogarasu* `kaca jendela`

yang merupakan gabungan dari *wago* dan *gairaigo* (Jagadhita dkk, 2023: 124). Contoh *chanpongo: fureitaa* `kerja paruh waktu` yang berasal dari Bahasa Inggris *free* dan Bahasa Jerman *arbeit* (Suartini, 2010: 10). Lalu terdapat pula *waseigo* yang merupakan bahasa Inggris buatan Jepang, contohnya *konsento* `stop kontak` (コンセント) yang memiliki padanan makna *electrical socket* pada bahasa Inggris (Fauzi dkk, 2024: 442-43; Pratiwi & Leliana, 2023: 46).

Dari penjelasan tersebut diketahui pada umumnya *wago* dan *kango* ditulis dengan *kanji* dan/atau *hiragana*, kemudian *gairaigo* pada umumnya menggunakan *katakana* dan/atau *romaji*. Akan tetapi terdapat alasan-alasan khusus aturan umum ini tidak berlaku.

Cochrane (2019: 12) memberikan contoh kata *kusuri* (obat) yang merupakan *wago* ditulis dengan *katakana* pada berita, pertama untuk membawa makna negatif seperti obat ilegal atau obat terlarang yang digunakan artis, dan kedua untuk membawa makna positif seperti menunjukkan suplemen yang membantu vitalitas dan energi.

Hosokawa (2020) memberikan contoh lain, penggunaan nama dari atlet Jepang yang berprestasi internasional dalam berita akan ditulis dengan *katakana*, karena menunjukkan citra internasional. Hal menarik pada data Hosokawa (2020) adalah atlet yang belum berprestasi internasional namanya tetap ditulis dengan *kanji*, sehingga dalam satu berita yang sama bisa saja terdapat nama atlet yang ditulis dengan *katakana* dan atlet yang ditulis dengan *kanji* (lihat Hosokawa, 2020: 123-125) karena alasan tersebut.

Penjelasan Cochrane (2019) dan Hosokawa (2020) memperlihatkan makna yang terkandung tidak mengarah ke satu sisi saja. Penggunaan *katakana* dapat memuat makna positif atau pun negatif.

Di lain pihak, terdapat pula kasus kata serapan yang ditulis dengan *hiragana*. Kunert (2020) memberi contoh penulisan bahasa Inggris *happy* dengan *hiragana* はっぴい atau はっぴー pada toko di Jepang. Kunert (2020) berpendapat hal ini dilakukan karena permainan tulisan dapat menarik perhatian dan terdapat nuansa keren dan terdapat nilai

Jepang (yang bertentangan dengan *katakana* yang menunjukkan nilai global/internasional).

Studi yang dilakukan Kunert (2020) memperlihatkan kasus kecil yang menunjukkan penggunaan huruf *hiragana* untuk kata serapan dalam sektor bisnis khususnya toko atau restoran di Jepang. Penggunaan ini terbatas pada sektor tersebut saja.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang *katakana* telah dilakukan melalui berbagai pendekatan. Pada bidang pendidikan terdapat Ayulita & Arni (2024) yang membahas penguasaan *katakana* oleh mahasiswa; Suarningsih dkk (2018) yang melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan penguasaan *katakana* siswa; dan Aryadi dkk (2019) yang melihat profil strategi guru dalam mengajar *katakana* di kelas.

Dalam linguistik dengan pendekatan fonologi telah dilakukan oleh Paradida dkk (2023) dan Saraswati & Hariri (2023); morfologi telah dilakukan oleh Surya dkk (2021) dan Yaniar & Masrokhah (2021); dan pendekatan semantik telah dilakukan oleh Josuari & Amri (2022).

Dengan multidisiplin ilmu, *katakana* telah didiskusikan oleh Tamaoka & Miyaoka (2003) dengan pendekatan linguistik kognitif; Armayanthy dkk (2023) dengan pendekatan sosiolinguistik; Firdaus & Tresnasari (2025) dengan pendekatan linguistik lanskap; lalu Rahmawika dkk (2023) dan Humaira & Yani (2024) dengan pendekatan linguistik terapan yang berfokus pada analisis kesalahan siswa.

Di luar dari itu terdapat pula diskusi tentang penggunaan *katakana* dengan melihat kesesuaian fungsi penggunaannya, seperti yang dilakukan oleh Liang & Haq (2024); Cochrane (2019); dan Hosokawa (2020).

Diskusi pada artikel ini mengikuti penelitian dari Liang & Haq (2024); Cochrane (2019); dan Hosokawa (2020) yang melihat penggunaan *katakana* khususnya pada kemasan suplemen. Suplemen kulit (produk yang didiskusikan adalah kolagen diproduksi oleh DHC) dipilih karena memiliki data yang beragam sehingga dapat dihasilkan pembahasan yang sesuai. Mengingat dalam kemasan suplemen (atau pun

multivitamin) kandungan, manfaat, dan tujuan produk pada umumnya ditulis dengan *katakana* dan *romaji*, hal inilah yang membuat data dalam diskusi beragam.

Berbeda dengan penelitian yang telah membahas penggunaan *katakana* dan *romaji* pada kemasan produk, studi ini memperlihatkan penulisan senyawa kimia yang terkandung pada produk. Dengan ini, diskusi pada artikel ini akan membahas penggunaan *katakana* dan *romaji* pada kemasan suplemen kulit kolagen.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif lebih berfokus pada pemaparan keadaan sejujurnya. Analisis deskriptif digunakan ketika ingin mengetahui gambaran umum tentang suatu fenomena, karakteristik kelompok, atau tren yang sedang berlangsung. Kualitatif digunakan untuk menunjukkan dan memperlihatkan sebuah fenomena yang tidak dijelaskan oleh angka (Sari dkk, 2025; Santosa dkk, 2023; Adnyani dkk, 2022; Kay dkk, 2022).

Dalam diskusi ini fenomena tersebut adalah penggunaan *katakana* dan *romaji* pada kemasan suplemen kolagen untuk kulit.

Sumber data pada diskusi ini adalah kemasan suplemen: DHC コラーゲン, seperti yang terlihat pada ilustrasi berikut.



Gambar 1. Kemasan Suplemen

Data diambil dengan teknik catat, mengumpulkan penggunaan *katakana* dan *romaji* pada kemasan dalam kartu data. Selanjutnya dilakukan klasifikasi dan analisis data. Penelitian dari Cochrane (2019) dan Hosokawa (2020) dijadikan landasan berpikir dalam penentuan alasan penggunaan *katakana* dan *romaji* pada kemasan suplemen.

C. Hasil dan Diskusi

Hasil yang diperoleh dari menganalisa kemasan suplemen untuk kulit.

1. *Katakana* digunakan untuk kata serapan.

2. *Romaji* digunakan untuk singkatan dan angka.
3. Terdapat satu data penggunaan *katakana* untuk singkatan.
4. Onomatope ditulis dengan *katakana*.
5. Terdapat *konshugo* yang berkaitan dengan bahan kimia.

Terdapat penggunaan kata serapan yang merupakan kosakata kimia, seperti *koraagen pepuchida -collagen peptides-* (コラーゲンペプチド), dan *seruroosu -cellulose-* (セルロース).

Terdapat pula kosakata serapan yang biasa digunakan sehari-hari seperti, *baransu -balance-* (バランス), *taburetto -tablet-* (タブレット), dan *arerugii -allergy-* (アレルギー).

Penggunaan angka digunakan untuk menunjukkan jumlah takaran, sedangkan untuk satuannya dapat menggunakan *numeral quantifier* (kata bantu bilangan) bahasa Jepang atau bahasa Inggris. Tjandra (2015) menyebutkan seluruh kata bantu bilangan bahasa Jepang merupakan

morfem sufiks, yang penggunaannya berada di belakang numeralia dasar.

栄養成分表示 [6粒2124mgあたり]	
熱量	8.0kcal
たんぱく質	1.93g
脂質	0.02g
炭水化物	0.02g
食塩相当量	0.003g
ビタミンB1	14.0mg
ビタミンB2	2.0mg

Gambar 2. Bahan Dasar Suplemen

Pada gambar 2, terlihat *romaji* digunakan untuk menunjukkan jumlah takaran dan satuannya. Satuan yang digunakan merupakan singkatan dari kata bantu bilangan, seperti: *mg* untuk *milligram*; *kcal* untuk *kilocalorie*; dan *g* untuk *gram*. Penggunaan kata bantu bilangan bahasa Jepang terdapat pada keterangan: *roku-tsubu nisen hyaku ni juu yon miriguramu atari* -6 butir mengandung 2124 mg- (6粒2124mgあたり). Pada keterangan tersebut terdapat sufiks *-tsubu* yang menunjukkan keterangan hitungan butir atau tetesan yang ukurannya kecil.

Lalu, pada gambar 2 juga terdapat data penggunaan *katakana* dan *romaji* untuk menyebutkan vitamin. Nomina *bitamin B1* (ビタミンB1) dan *bitamin B2* (ビタミンB2) memiliki variasi bentuk penulisan lain : *bitamin biivan* (ビタミンビー

ワン) dan *bitamin biitu* (ビタミンビーテウ) yang ditulis dengan *katakana* menurut cara bacanya dalam bahasa Inggris.

Nama perusahaan sendiri ditulis dengan *romaji* untuk menunjukkan produk dan ditulis dengan *katakana* untuk menunjukkan identitas perusahaan.

- a. **DHC**の健康食品 -*DHC no kenkou shokuhin*- (suplemen kesehatan) menunjukkan produk.
- b. 販売者：株式会社ディーエイチシー -*hanbaisha: kabushikigaisha diieishichii*- (penjual: PT DHC) menunjukkan identitas perusahaan.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa untuk menunjuk satu hal yang sama (DHC) dapat digunakan penulisan dengan *romaji* atau *katakana* tergantung tujuan komunikatifnya, seperti menunjukkan produk yang dijual atau informasi perusahaan yang menjualnya.

Selanjutnya, terdapat penggunaan onomatope yang ditulis dengan *katakana*. Data yang

ditemukan: プリプリをめざしたい -*puripuri o mezashitai*- (ingin kulit lebih kenyal). Onomatope *puripuri* menunjukkan tekstur kenyal atau elastis. Penggunaan *katakana* untuk onomatope sudah umum dilakukan, hal ini sesuai dengan penjelasan Cochrane (2019: 2).

Terakhir, ditemukan *konshugo* yang terkait dengan bahan kimia. *Konshugo* merupakan kata gabung yang terbentuk dari penggabungan dua kata atau lebih dari *kango*, *wago*, atau *gairaigo*. Tjandra (2015) menyebutkan dengan istilah `kosakata campuran`. Pada data ditemukan bahan-bahan kimia menggunakan gabungan *wago/kango* dengan *gairaigo*. Seperti: ステアリン酸 Ca -*sutearin san karushiumu*- (kalsium stearat). Pada *konshugo* tersebut terdapat *gairaigo* yang ditulis dengan *katakana*: *sutearin* yang berasal dari kata *stealin*, yang merupakan lemak nabati yang digunakan industri makanan untuk mengeraskan atau mengentalkan makanan (Subroto & Nurannisa, 2020). Lalu terdapat *wago*: *san* yang ditulis dengan *kanji* yang menunjukkan kandungan asam atau *acid*, dan

diakhir kata terdapat kata serapan *calcium* yang ditulis dengan *romaji* karena dalam bentuk simbol senyawa kimia: *Ca*.

Selain kata tersebut ditemukan pula kata majemuk: 微粒二酸化ケイ素 -*biryuu nisankakeisou* (silicon dioxide). Kata majemuk tersebut terdiri dari kata *biryuu* yang menunjukkan partikel kecil (micro particle) dan *nisankakeisou* yang menunjukkan bahan *silicon* (silicon dioxide), sehingga kata majemuk tersebut dari kata yang menunjukkan bentuk bendanya (micro particle) yang berada di depan dan kata yang menunjukkan unsur bendanya (silicon dioxide) yang berada di belakang. Kata *keiso* sendiri dapat ditulis dengan kanji 珪素 atau 硅素 atau gabungan *katakana kanji* ケイ素 yang memiliki makna *silicon* yang memiliki simbol senyawa kimia: *Si*. Dalam bahasa Jepang juga terdapat *gairaigo* yang merujuk pada senyawa kimia tersebut yaitu シリコン -*sirikon*-. Pilihan penggunaan huruf ini tergantung dari informasi yang ingin disampaikan, seperti yang diungkapkan oleh Cochrane (2019:

5) yang menunjukkan penggunaan kata *tabako* yang dapat ditulis dengan *katakana*, *hiragana*, atau *kanji*.

Jadi dari data yang ditemukan penggunaan huruf *katakana* dan *romaji* pada kemasan suplemen kulit menunjukkan perihal seperti takaran, singkatan, senyawa kimia, dan simbol senyawa kimia yang terkandung pada suplemen tersebut.

D. Simpulan

Dari diskusi diketahui bahwa penggunaan *katakana* dan *romaji* menunjukkan sebagian besar untuk *gairaigo* khususnya bahan kimia atau senyawa kimia yang menjadi bahan suplemen tersebut. Angka yang menunjukkan takaran menggunakan *romaji*, dan kata bantu bilangan suffiks Jepang tetap menggunakan *kanji* tetapi singkatan kata bantu bilangan menggunakan *romaji*.

Dari studi ini, diketahui penggunaan huruf *katakana* dan *romaji* pada kemasan tidak hanya terkait estetika saja, juga digunakan untuk memberikan informasi yang tepat. Hal ini dapat berguna untuk desain kemasan produk yang menggunakan huruf Jepang.

Daftar Pustaka

- Adnyani, Ni Luh Putu Sri., Ni Made Rai Wisudariani, & I Wayan Swandana. (2022). Lexical Development in an Indonesian-Balinese Bilingual Child. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 12 (2), 476-488. <https://doi.org/10.17509/ijal.v12i2.51089>
- Armeyanthi, Ni Kadek Nennytha., Ni Wayan Meidariani, & Ladycia Sundayra. (2023). Bahasa Asing yang Mempengaruhi Gairaigo Pada Website The Mulia. *Omiyage: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Jepang*, Vol. 6, No. 1, pp. 179 – 188. <https://doi.org/10.24036/omg.v6i1.515>
- Aryadi, I Putu Handreka., Desak Made Sri Mardani, & Kadek Eva Krishna Adnyani. (2019). Profil Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengajar Hiragana dan Katakana di SMA N 1 Bebandem. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, Vol. 5, No. 2, Juli 2019, pp. 127 – 133. <https://doi.org/10.23887/jpbj.v5i2.18847>
- Ayulita, Rahma Nadila., & Rita Arni. (2024). Penguasaan Katakana Mahasiswa Tahun Masuk 2022 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. *Omiyage: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Jepang*, Vol. 7, No. 2, pp. 315 – 328. <https://omiyage.ppj.unp.ac.id/index.php/omiyage/article/view/830/218>

- Cochrane, Yumiko. (2019). An Investigation into The Roles of The Katakana Syllabary in Japanese Discourse: From The Perspective of Discourse Producers' Motivation. *Contemporary Japan*, Vol. 31, Issue 2, pp. 215 – 233. <https://doi.org/10.1080/18692729.2019.1603822>
- Delfariyadi, Fahri., Puspa Mirani Kadir, Yosi Soeria Soemantri, & Wagiaty. (2022). Kanji continuum structure in I Meito Kouryuu no Tanoshimi magazine volume 17. *Japanese Research on Linguistics, Literature, and Culture*, Vol. 4, No. 2, Mei 2022, pp. 95 – 103. <https://doi.org/10.33633/jr.v4i2.5592>
- Fauzi, Muhamad., Frida Philiyanti, & Dwi Astuti Retno Lestari. (2024). Analisis Pembentukan dan Perubahan Makna Wasei Eigo pada Situs Jejaring Sosial Ameba Blog. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, Vol. 10, No. 1, Februari 2024, pp. 42 – 52. <https://doi.org/10.23887/jpbj.v10i1.67586>
- Firdaus, Heru., & Ningrum Tresnasari. (2025). Nama Produk dalam Snack Jepang di Family Mart Nagoya: Kajian Lanskap Linguistik. *AYUMI: Jurnal Budaya, Bahasa dan Sastra*, Vol. 12, No 1, Mei 2025, pp. 25 – 34. <https://doi.org/10.25139/ayumi.v12i1.9900>
- Hosokawa, Naoko. (2020). Katakana and Japanese National Identity. The Use of Katakana for Japanese Names and Expressions. *Silva Iaponicarum*, FASC. LVI/LV II/LVIII/LIX, pp. 119 – 136. <https://silvajp.web.amu.edu.pl/wp-content/uploads/2021/08/Silva-56575859.pdf#page=101>
- Humaira, Fhira., & Damai Yani. (2024). Kesalahan Penulisan Gairaigo Pada Siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP. *Omiyage: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Jepang*, Vol. 7, No. 1, pp. 38 – 47. <https://doi.org/10.24036/omg.v7i1.785>
- Jagadhita, Raditya., Puspa Mirani Kadir, & Wagiaty. (2023). Proses Morfologis Gairaigo pada Game Kantai Collection. *AYUMI: Jurnal Budaya, Bahasa dan Sastra*, Vol. 10, No 2, September 2023, pp. 122-133. <https://doi.org/10.25139/ayumi.v10i2.6551>
- Josuari, Ananda Putri Kintan., & Miftachul Amri. (2022). Analisis Makna Gairaigo Pada Lagu Jepang Karya Kanari. *Jurnal Hikari*, Vol. 6, No. 2, Juli – Desember 2022, pp. 96 – 108. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/48187>
- Kay, Arapin Yaku Ata., Putu Kerti Nitiasih, & I Wayan Suarnajaya. (2022). The Analysis of The Uses of Code Switching and Code Mixing in Social Media Among Facebookers. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*

- Indonesia*, 10 (1), 1-14.
<https://doi.org/10.23887/jpbi.v10i1.849>
- Kunert, Hannah (2020): Contemporary Loanwords in Hiragana: An Analysis of Typical Traits and Contexts, *Japanese Studies*, Vol. 40, No. 1, pp. 21 – 40.
<https://doi.org/10.1080/10371397.2019.1682935>
- Liang, Julian., & Maulluddul Haq. (2024). Penggunaan Katakana dalam Majalah Weekly Shonen Sunday. *Omiyage: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Jepang*, Vol. 7, No. 2, pp. 270 – 291.
<https://omiyage.ppj.unp.ac.id/index.php/omiyage/article/view/848>
- Nisa, Nurul Alviatin., Ely Triasih Rahayu, & Yudi Suryadi. (2021). Pembentukan Makna Jukugo Dalam Terminologi Perdagangan Jepang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, Vol. 7, No. 3, November 2021, pp. 202 – 208.
<https://doi.org/10.23887/jpbj.v7i3.37550>
- Paradida, Yulia Putri., Fiona Djunita Natalia Luhulima, & Marsten Lihardo Tarigan. (2023). Penyematan Fonem Vokal pada Gairaigo di Album Traveler Karya Official 髭男dism (Higedan). *AYUMI: Jurnal Budaya, Bahasa dan Sastra*, Vol. 10, No 1, Juli 2023, pp. 30 – 51.
<https://doi.org/10.25139/ayumi.v10i1.5661>
- Pradhana, Indra., & Thomas Alfa Edison Telambanua. (2022). Variasi Pembentukan Kata Majemuk (Fukugougo) dari Morfem Kanji ‘手’ dalam Bahasa Jepang. *Japanology*, Vol. 9, No. 1, April 2023, pp. 15 – 29.
<https://doi.org/10.20473/jjs.v9i1.51546>
- Pratiwi, Dinda Ayu., & Ayunita Leliana. (2023). Exploring the role of English Japanese-style in A Japanese Drama: Gairaigo and Wasei-Eigo. *Language Horizon: Journal of Language Studies*, Vol. 11, No. 1, April 2023, pp. 45 – 56.
<https://doi.org/10.26740/lh.v11n1.p45-56>
- Rahmawika, Asri., Nana Rahayu, & Dini Budiani. (2023). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Katakana Oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, Vol. 9, No. 2, Juli 2023, pp. 83 – 93.
<https://doi.org/10.23887/jpbj.v9i2.54322>
- Santosa, Made Hery., Ni Luh Putu Novi Wulandari, & Gede Mahendrayana. (2023). Exploring Students` and Lecturers` Anxiety in Learning English During Emergency Remote Teaching in Public University in North Bali. *LLT Journal*, 26 (2), 429-439.
<https://doi.org/10.24071/llt.v26i2.3760>
- Saraswati, Dyah Palupi., & Tatang Hariri. (2023). Adaptasi Fonologis Kata Serapan Dalam Bahasa Jepang (Studi Kasus Penggemar Kpop di

- Jepang). *Jurnal Dimensi*, Vol. 12, No. 1, Maret 2023, pp. 100 – 114.
<https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms/articled/view/4802>
- Sari, Rima Andriani., Ni Nyoman Padmadewi, Ni Made Ratminingsih, & I Gede Budasi. (2025). Genre Awareness of English Language Education Students: An Indonesian Context. *Edelweiss Applied Science and Technology, Learning Gate*, vol. 9(1), pages 1197-1206.
<https://ideas.repec.org/a/ajp/edwast/v9y2025i1p1197-1206id4374.html>
- Suarningsih, Ni Kadek., Kadek Eva Krishna Adnyani, & Gede Satya Hermawan. (2018). Penggunaan Strategi Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Penguasaan Huruf Katakana Siswa Kelas XI IPB SMAN 1 Sukasda Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, Vol. 4, No. 2, Juli 2018, pp. 175 – 189.
<https://doi.org/10.23887/jpbj.v4i2.14455>
- Suartini, Ni Nengah. (2010). Gairaigo: Kata Serapan Bahasa Asing dalam Perkembangan Bahasa Jepang. *Prasi*, Vol. 6, No. 12, Juli-Desember 2010, pp. 4 -11.
<https://doi.org/10.23887/prasi.v6i12.6822>
- Subroto, Edy., & Rizki Lutfiani Nurannisa. (2020). The Recent Application Of Palm Stearin In Food Industry: A Review. *International Journal of Scientific & Technology Research*, Vol. 9, No. 2, February 2020, pp. 2953-2957.
<https://www.ijstr.org/final-print/feb2020/The-Recent-Application-Of-Palm-Stearin-In-Food-Industry-A-Review.pdf>
- Surya, I Gede., Ni Nengah Suartini, & Gede Satya Hermawan. (2021). Proses Penyerapan Gairaigo Pada Situs Web Restoran & Bar di Okinawa Marriott Resort & Spa: Sebuah Tinjauan Morfologi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, Vol. 7, No. 3, November 2021, pp. 285 – 297.
<https://doi.org/10.23887/jpbj.v7i3.40244>
- Tamaoka, Katsuo., & Yayoi Miyaoka. (2003). The Cognitive Processing of Japanese Loanwords in Katakana. *Japanese Psychological Research*, Vol. 45, No. 2, pp. 69 – 79.
<https://doi.org/10.1111/1468-5884.t01-1-00035>
- Tjandra, Shedly N. (2015). *Morfologi Jepang*. Jakarta: Bina Nusantara Publishing
- Yaniar, Eztha Syafira., & Yuni Masrokhah. (2021). Analysis of the Formation of Gairaigo in Japanese Commercial Advertisements for the 2016 - 2020 Advertising Period (Reviewed from Morphological Studies). *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 547*, pp. 90 -96, dalam Proceedings of the

1st Annual International
Conference on Natural and
Social Science Education
(ICNSSE 2020).
[https://doi.org/10.2991/assehr
.k.210430.013](https://doi.org/10.2991/assehr.k.210430.013)